

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan Jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani, permainan dan olahraga untuk mencapai tujuan pendidikan, pendidikan jasmani tidak hanya berperan dalam mengembangkan aspek fisik atau psikomotoriknya saja melainkan juga dapat mengembangkan aspek kognitif dan afektifnya juga.

Hal ini sesuai dengan pengertian pendidikan jasmani menurut pendapat Abduljabar (2009, hlm. 27) dalam bukunya yaitu :

Proses pendidikan yang memiliki tujuan untuk mengembangkan penampilan manusia melalui aktivitas jasmani yang terpilih untuk mencapai tujuan pendidikan. Pendidikan jasmani memusatkan diri pada pemerolehan penampilan gerak dan pemeliharaan kebugaran jasmani untuk kesehatan, peningkatan pengetahuan, dan pengembangan sikap positif terhadap aktivitas jasmani maupun olahraga.

Pendidikan jasmani ini mempunyai peranan penting bagi pendidikan di Sekolah Menengah Pertama, akan tetapi kegiatan pendidikan jasmani tidak cukup pada kegiatan yang hanya bersifat intrakurikuler. Sangat perlu melakukan jam tambahan maka penambahan jam tersebut dapat dilakukan di luar kegiatan belajar mengajar yaitu melalui kegiatan ekstrakurikuler. Pembelajaran pencak silat juga dapat dijadikan alat agar siswa dapat mengembangkan minat dan bakatnya.

Menurut Sucipto (2014, hlm. 3) berpendapat bahwa “Pencak silat merupakan ilmu beladiri warisan budaya nenek moyang bangsa Indonesia. Untuk mempertahankan kehidupannya, manusia selalu membela diri dari ancaman alam, binatang, maupun sesamanya yang di anggap mengancam integritasnya”. Pencak silat bukan hanya beladiri namun terdapat banyak nilai yang terkandung didalamnya. Selain itu pencak silat merupakan salah satu identitas Negara yang patut kita lestarikan dan disebarluaskan keberadaannya. Untuk itu dengan adanya

pembelajaran pencak silat di sekolah kita dapat melestarikan dan menanamkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dalam kehidupan sehari-hari.

Pencak silat merupakan bela diri yang berasal dari Indonesia menurut Iskandar (dalam Notosoejitno, 1997, hlm.35) mempunyai tiga tingkatan dengan urutan yaitu Pencak, Pencak Silat, dan Silat.

Pencak adalah gerak dasar beladiri yang terikat pada aturan tertentu dan digunakan dalam belajar dan latihan atau pertunjukan. Pencak Silat adalah gerakan bela diri tingkat tinggi yang disertai perasaan, sehingga merupakan penguasaan gerak yang efektif dan terkendali serta sering digunakan dalam latihan sabung atau pertandingan. Sedangkan Silat adalah gerak bela diri yang sempurna, bersumber pada kerohanian yang suci murni guna keselamatan diri atau kesejahteraan bersama.

Pencak silat merupakan warisan budaya bangsa Indonesia yang diturunkan dari generasi ke generasi secara tradisional. Ajaran pencak silat diberikan dari orang tua kepada anaknya, dari guru kepada muridnya. Indonesia terdiri dari beribu-ribu pulau, bermacam-macam suku bangsa, bermacam-macam budaya, dan bermacam-macam seni beladiri atau ajaran pencak silat. Di Jawa Barat sendiri terdapat banyak perguruan-perguruan pencak silat contohnya, Tapak Suci, Perisai Diri, Setia Hati Terate (SHT), Ciung Wanara dan Tadjimalela. Perguruan-perguruan pencak silat tersebut tidak hanya ada di Jawa Barat tetapi di Provinsi lain seperti Jawa Tengah, Jawa Timur, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi bahkan hampir ada di seluruh Indonesia.

Perguruan silat Tadjimalela adalah salah satu aliran pencak silat yang ada di Jawa Barat yang mengajarkan sebuah arti dalam pembelaan terhadap diri. Perguruan silat Tadjimalela bukan hanya diarahkan untuk olahraga seni beladiri saja namun diarahkan juga ke dalam mental spiritual. Perguruan Silat Tadjimalela ini menjadi perguruan silat tidak hanya mengajarkan ilmu gerak (belaraga, olahraga, seni budaya) melainkan juga ilmu batiniah. Perguruan Silat Tadjimalela ini bisa di bilang perguruan lokal tetapi prestasi yang di raihny sudah mendunia.

Melalui pembelajaran pencak silat seni siswa akan belajar disiplin, percayadiri, berani, konsentrasi dan melatih daya ingat (memori), akan tetapi pada kenyataannya terlihat bahwa konsentrasi dan memori siswa saat pembelajaran pencak silat masih kurang nampak, karena siswa masih sering melamun saat

pembelajaran pencak silat berlangsung. Selain kurang fokusnya siswa, permasalahan lain yang timbul pada saat pembelajaran pencak silat yaitu siswa tidak serius dalam melakukan jurus-jurus yang dicontohkan oleh guru.

Dalam olahraga pencak silat ada dua kategori yang di pertandingkan yaitu kategori tanding/tarung dan kategori seni. Kategori seni juga di bagi lagi menjadi 3, tunggal, ganda, dan regu. Jurus tunggal merupakan satu bentuk keterampilan yang kompleks yang terdiri dari berbagai macam gerak dan jurus, baik tangan kosong maupun senjata. Kategori seni ini lebih kepada kebenaran, ketepatan, kemantapan, dan penjiwaan dari jurus-jurus yang sudah di bakukan.

Menurut Lubis (2004, hlm. 67) “Kategori tunggal adalah pertandingan pencak silat yang menampilkan seorang pesilat memperagakan kemahirannya dalam jurus baku tunggal secara benar, tepat, dan mantap, penuh penjiwaan dengan tangan kosong dan bersenjata”. Sementara itu, di dalam jurus tunggal, jurus baku itu terdiri dari 7 jurus tangan kosong, 3 jurus senjata golok, 4 jurus senjata tongkat/toya, dengan waktu penampilan 3 menit.

Dalam pembelajaran pencak silat seni siswa harus mempunyai kemampuan mengingat (memori) yang baik, karena rangkaian jurus yang cukup banyak sehingga memerlukan memori yang baik. Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan Rostikawati (dalam Damayanti dkk, 2015, hlm. 88) bahwa “Memori merupakan suatu proses biologi, yaitu pemberian kode-kode terhadap informasi dan pemanggilan informasi kembali ketika informasi tersebut dibutuhkan”.

Selain memori yang dibutuhkan dalam pembelajaran pencak silat seni, konsentrasi juga dibutuhkan. Karena apabila siswa tidak berkonsentrasi maka siswa tidak dapat menghafal rangkaian gerak jurus tunggal, karena konsentrasi dan memori dalam hal ini saling berkesinambungan. Hal ini sesuai dengan pengertian konsentrasi menurut pendapat Hidayat (2009, hlm. 223) yaitu “Konsentrasi adalah kemampuan untuk memusatkan perhatian pada tugas yang relevan dengan tidak terganggu dan terpengaruhi oleh stimuli yang bersifat eksternal dan internal, sedangkan pelaksanaannya mengacu kepada dimensi yang luas dan dimensi arah dari tugas-tugas tertentu”.

Oleh karena itu peneliti ingin mencoba mengetahui apakah terdapat pengaruh pembelajaran pencak silat seni (kategori tunggal) terhadap kemampuan konsentrasi dan memori siswa di SMP Negeri 6 Bandung. Sehingga berangkat dari latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul skripsi **“Pengaruh Pembelajaran Pencak Silat Seni Terhadap Kemampuan Konsentrasi dan Memori (Studi Eksperimen di SMPN 6 Bandung).**

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, maka masalah yang dikaji dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah Pembelajaran Pencak Silat seni memberikan pengaruh terhadap kemampuan Konsentrasi Siswa di SMP Negeri 6 Bandung ?
2. Apakah Pembelajaran Pencak Silat seni memberikan pengaruh terhadap kemampuan memori Siswa di SMP Negeri 6 Bandung ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh Pembelajaran Pencak Silat seni terhadap kemampuan konsentrasi Siswa SMP Negeri 6 Bandung.
2. Untuk mengetahui pengaruh Pembelajaran Pencak Silat seni terhadap kemampuan memori Siswa SMP Negeri 6 Bandung.

D. Manfaat / Signifikasi Penelitian

Sebelumnya telah penulis kemukakan uraian mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian yang hendak dicapai pada penelitian ini, maka selanjutnya penulis menuliskan manfaat penelitian ini, baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat yang penulis harapkan adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Adapun manfaat teoritis penelitian ini adalah:

Giarti Nopriyayani, 2017

PENGARUH PEMBELAJARAN PENCAK SILAT SENI TERHADAP KEMAMPUAN KONSENTRASI DAN MEMORI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a. Dapat memberikan pengetahuan dan informasi tentang Pengaruh pembelajaran pencak silat seni terhadap kemampuan konsentrasi dan memori Siswa SMP Negeri 6 Bandung.
- b. Menambah khasanah bahan pustaka baik tingkat program, fakultas maupun universitas.
- c. Sebagai dasar untuk mengadakan penelitian lebih lanjut dengan variabel lainnya yang lebih variatif.

2. Secara Praktis

Dalam tatanan praktis, penulis mengharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai:

- a. Bahan masukan bagi sekolah untuk memaksimalkan pembinaan kepada peserta didik, baik itu pembinaan dalam hal akademik maupun non akademik.
- b. Bahan masukan bagi guru, khususnya guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan dalam mengembangkan dan memaksimalkan kegiatan ekstrakurikuler olahraga di sekolah.

E. Struktur Organisasi

Agar penelitian terancang dengan baik, maka perlu adanya penyusunan secara terstruktur. Oleh karena itu peneliti memaparkan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan :

Bab ini menjelaskan mengenai Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Metode Penelitian dan, Struktur Organisasi.

BAB II Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran, dan Hipotesis :

Bab ini merupakan uraian landasan teori mengenai Hakikat Ekstrakurikuler Pencak Silat, Hakikat Berpikir Kritis, Hakikat Kebugaran Jasmani, Kerangka Pemikiran, dan Hipotesis Penelitian.

BAB III Metode Penelitian :

Bab ini merupakan uraian tentang Metode Penelitian, Populasi dan Sampel Penelitian, Desain Penelitian, Alat Pengumpulan Data, Pelaksanaan Pengumpulan Data, Prosedur Pengelolaan dan Analisis Data.

Giarti Nopriyayani, 2017

PENGARUH PEMBELAJARAN PENCAK SILAT SENI TERHADAP KEMAMPUAN KONSENTRASI DAN MEMORI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan :

Bab ini menjelaskan mengenai Hasil Pengolahan dan Analisis Data, dan Diskusi Temuan

BAB V Kesimpulan dan saran :

Bab terakhir ini menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian, meliputi kesimpulan dan saran.